

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah: *Pertama*, dengan mengenal komunikan terlebih dahulu. *Kedua*, adalah menyampaikan pesan, dengan menggunakan gaya bahasa, istilah-istilah yang mudah di pahami oleh komunikan. *Ketiga*, adalah dengan menentukan metode. Adapun metode yang digunakan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah dengan menggunakan metode cerita, selain itu juga dengan metode tanya-jawab, ceramah, dan dengan *qudwah hasanah*.
2. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah: *Pertama*, dengan menggunakan bentuk komunikasi Budaya yaitu dengan “Dialog Budaya” yang setiap tahun diadakan di Pondok Pesantren Kauman dan dihadiri oleh para tokoh-tokoh agama lainnya seperti Islam, Kristen, Konghuchu, dan Budha. *Kedua*, menggunakan bentuk komunikasi simbol yang dimana bangunan-bangunan pondok pesantren bercorak Cina-Arab. *Ketiga*, dengan komunikasi Sosial, yaitu dalam bentuk Jangan dan juga ketika mengaji kitab di live streaming youtube.
3. Faktor pendukung dari strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem adalah: *Pertama*, komunikator. Yang dimana KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem sebagai komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik. *Kedua*, komunikan. Yaitu santri Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan sangat interaktif dan cakap dalam menerima pesan. *Ketiga*, media. Yaitu media massa seperti youtube dan media berita online. *Keempat*, lingkungan. Yang dimana lingkungan sosial masyarakat Lasem sendiri adalah sudah terbiasa bergaul dengan siapapun meskipun berbeda agama. Adapun faktor penghambatnya adalah ketika ada orang luar yang datang ke Lasem dan mereka heran dengan kehidupan masyarakat Lasem khususnya di kawasan Pecinan ini yang bisa hidup rukun, dan

harmonis. Dan itu merupakan hambatan universal yang dirasakan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem.

B. Saran-saran

Menurut kesimpulan diatas jadi diperlukan adanya saran supaya bisa dicoba dalam mengoptimalkan upaya meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah antara santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan yang melibatkan antara masyarakat sekitar baik itu masyarakat Jawa maupun Pecinan serta santri Pondok Pesantren Kauman Lasem dilakukan dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Seperti kegiatan “Dialog Budaya” jangan setahun sekali, tetapi hendaknya dilakukan minimal 2 kali dalam setahun.
2. Seharusnya diadakan kegiatan diskusi bersama antara pemuda-pemuda masyarakat sekitar pesantren dan para santri yang saat ini masih belum ada. Seperti diskusi rutin yang dilakukan minimal sekali dalam sebulan.
3. Sebaiknya ketika hari besar kemerdekaan Indonesia kegiatan lomba-lomba yang hanya dilakukan oleh para santri juga diikuti oleh masyarakat Pecinan, sehingga bisa berkolaborasi bersama-sama dalam memeriahkan acara hari kemerdekaan Indonesia.

Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan meneliti lebih lanjut tentang bentuk-bentuk toleransi yang terjadi antara santri dan masyarakat Pecinan sekitar Pondok Pesantren Kauman Lasem. Sehingga hasilnya dapat dibandingkan.